

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bintan memiliki luas daratan sebesar 1.946,13 km² dan 86.717,96 km² wilayah laut. Didalamnya kaya akan potensi laut yang bisa diolah dan digunakan oleh warga Kabupaten Bintan. Perairan Pulau Bintan termasuk dalam Laut Cina Selatan dengan potensi sumberdaya ikan di wilayah ini mencapai 378.2 ton/tahun dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 302.5 ton/tahun. Sedangkan, sebesar 106.18 ton/tahun merupakan potensi sumberdaya ikan yang masuk dalam wilayah perairan Kabupaten Bintan dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebanyak 50.287 ton/tahun (JDIH Kabupaten Bintan, 2022). Kabupaten Bintan memiliki sumberdaya perikanan yang beragam salah satunya adalah udang. Volume produksi udang sebesar 11.146 ton/tahun (BPS Kepri, 2022) dan tingkat konsumsi sebesar 87,37 kg/tahun (BPS Bintan, 2017).

Desa Pengujan adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bintan dan memiliki kegiatan perikanan cukup banyak, baik budidaya maupun perikanan tangkap. Desa Pengujan merupakan wilayah pesisir, dimana sumberdaya lautnya memiliki potensi utama untuk menggerakkan perekonomian. Pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Pengujan adalah nelayan tangkap dengan salah satu komoditas tangkapannya adalah udang. Jenis udang yang banyak ditemui di Desa Pengujan adalah udang jerbung (*Fenneropenaeus merguensis*). Udang jerbung merupakan jenis udang asli Indonesia yang dikenal sebagai komoditas ekspor yang tepat bagi perikanan Indonesia (DKPP Buleleng, 2019). Biasanya masyarakat Desa Pengujan menyebut nama udang jerbung dengan nama lain seperti udang peci atau udang kelong.

Hasil survei pendahuluan, tangkapan nelayan udang jerbung akan dijual ke pengepul. Setelah itu pengepul menjualnya ke pengecer atau ke rumah makan, lalu pengecer menjualnya ke konsumen akhir. Nelayan juga menjual hasil tangkapannya langsung ke konsumen akhir, namun jauh lebih banyak menjual hasil tangkapannya ke pedagang besar dikarenakan nelayan memiliki ketergantungan terhadap pedagang besar berupa hutang alat tangkap atau berupa

uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterikatan nelayan kepada pedagang besar juga dikarenakan pedagang besar memberikan uang lebih dulu walaupun hasil tangkapan udang jerbung belum diberikan oleh nelayan. Hal tersebut menyebabkan nelayan menjadi ketergantungan kepada pedagang besar sehingga rantai pemasaran udang jerbung di Desa Pengujan menjadi panjang. Menurut Rizal (2018), semakin panjang rantai pemasaran maka semakin tidak efisien pertukaran barang. Dalam hal penetapan harga jual udang jerbung, biasanya ditentukan oleh pengepul, sehingga yang mendapatkan keuntungan lebih besar adalah pengepul dibandingkan nelayan. Panjang atau pendeknya saluran pemasaran sangat mempengaruhi besar kecilnya margin dalam suatu saluran pemasaran, serta aktivitas pemasaran yang dikerjakan. Selain itu, keuntungan yang diinginkan oleh setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses distribusi produk juga dapat mempengaruhi margin (Nuriati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Firmansyah et al. (2021), tentang margin dan efisiensi pemasaran hasil tangkapan udang mantis (*harpiosquilla raphidea*) di Kelurahan Kampung Nelayan, dikatakan bahwa lembaga pemasaran yang mendapatkan margin tinggi ialah pedagang agen, dimana pedagang agen menjual dengan harga yang tinggi agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak ke pedagang eksportir dari Jakarta. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa saluran pemasaran di Kelurahan tersebut tidak efisien dikarenakan hasil perhitungan tingkat efisiensinya $>5\%$ sehingga menyebabkan harga yang diterima produsen semakin kecil. Efisiensi pemasaran terjadi apabila lembaga pemasaran dapat memberikan biaya dengan semurah-murahnya dari produsen kepada konsumen, serta dapat memastikan pembagian yang adil dari total harga yang dibayar oleh konsumen akhir kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses produksi dan pemasaran barang tersebut (Sudana, 2019).

Adanya perbedaan harga jual dari nelayan dengan para lembaga pemasaran berdasarkan dari hasil penelitian diatas, membuat rantai pemasaran menjadi tidak efisien. Kondisi demikian juga terjadi di Desa Pengujan, namun tidak diketahui berapa margin dan efisiensinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan guna mendapatkan informasi mengenai margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *fisherman share*

dan efisiensi pemasaran pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Berapa margin pemasaran pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?
2. Berapa *fisherman share* pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?
3. Berapa persen efisiensi pemasaran pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Menghitung besaran margin pemasaran pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kabupaten Bintan.
2. Menghitung *fisherman share* pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kabupaten Bintan.
3. Menghitung persentase efisiensi pemasaran pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kabupaten Bintan.

1.4. Manfaat

Harapan dari penelitian agar bisa memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

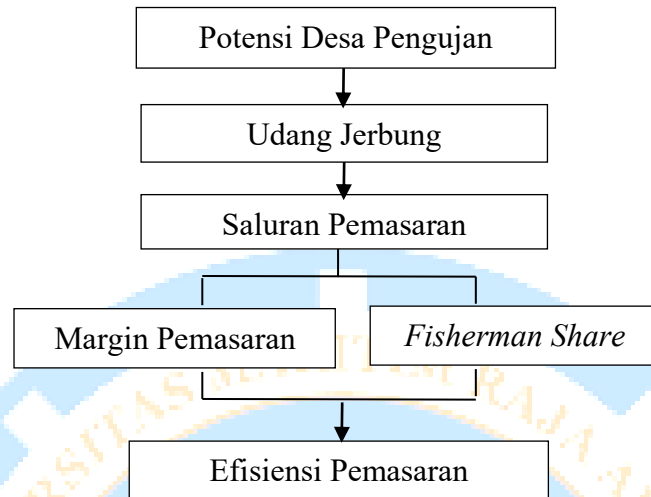
1. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk mengetahui margin pemasaran, *fisherman share*, keuntungan pemasaran dan efisiensi pemasaran pada usaha nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

2. Bagi Pembaca

Memberikan informasi mengenai analisis margin pemasaran dan efisiensi pemasaran pada nelayan tangkap udang jerbung di Desa Pengujan yang bisa

dijadikan sebagai sumber, bahan masukan dan referensi bagi penulis lain untuk memecahkan masalah pada tidak efektifnya saluran pemasaran.



Gambar 1. Kerangka Pikir